

## TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM NOVEL SANG KOMBATAN KARYA MUSA AM

oleh

Elfiyani, Razali, & Subhayni\*

\*Dosen Prodi PBI, FKIP Universitas Syiah Kuala  
surel: [subhayni@unsyiah.ac.id](mailto:subhayni@unsyiah.ac.id)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan tindak tutur ekspresif dalam novel *Sang Kombat* karya Musa AM. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel *Sang Kombat* karya Musa AM dengan data penelitian berupa dialog antartokoh dalam novel *Sang Kombat* karya Musa AM. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik studi dokumentasi atau analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam gambaran tindak tutur ekspresif dalam novel *Sang Kombat* karya Musa AM. Adapun gambaran tersebut terdiri dari tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih, tindak tutur ekspresif ucapan selamat, tindak tutur ekspresif meminta maaf, tindak tutur ekspresif menyalahkan, tindak tutur ekspresif memuji, dan tindak tutur ekspresif belasungkawa. Dari keenam tindak tutur ekspresif tersebut diperoleh 194 data yang terdiri dari 28 data tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih, 4 data tindak tutur ekspresif ucapan selamat, 49 data tindak tutur ekspresif meminta maaf, 23 data tindak tutur ekspresif menyalahkan, 80 data tindak tutur ekspresif memuji, dan 10 data tindak tutur ekspresif belasungkawa. Dari 194 data yang telah dianalisis, tindak tutur ekspresif memuji merupakan jenis tindak tutur ekspresif yang paling banyak ditemukan dan tindak tutur ekspresif ucapan selamat merupakan jenis tindak tutur ekspresif yang paling sedikit digunakan pada dialog dalam novel tersebut.

**Kata Kunci:** *Tindak Tutur, Tindak Tutur Direktif, Novel*

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah sebuah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh masyarakat untuk tujuan komunikasi (Sudaryat, 2009:2). Masyarakat pada umumnya menggunakan bahasa untuk komunikasi sehari-hari. Bahasa bersifat unik, dan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan budaya masyarakat pemakainya (Chaer, 1995:4). Berbicara tentang budaya masyarakat pemakainya sama dengan berbicara tentang komunikasi.

Komunikasi merupakan sebuah tindakan interaksi yang menggunakan bahasa sebagai media untuk menyampaikan apa yang hendak dikomunikasikan, seperti gagasan, ide, pesan, dan hal lain sebagainya. Komunikasi dapat juga diartikan sebagai sebuah tindakan berbicara. Berbicara adalah keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak terlepas dari kegiatan berbicara atau berkomunikasi antara seseorang atau satu kelompok dengan kelompok yang lain (Alek dan Achmad, 2011:28). Interaksi yang dimaksud adalah interaksi sosial yaitu interaksi yang berhubungan antara makhluk sosial yang satu dengan makhluk sosial lainnya.

Manusia tidak akan pernah lepas dari istilah interaksi. Saat seseorang bertanya atau menyapa orang lain baik secara lisan, tulis atau gerak fisik, semua Tindakan itu sudah dikatakan sebuah interaksi. Interaksi yang dilakukan merupakan sebuah bukti sosial. Dalam berinteraksi, manusia akan lebih mudah menyampaikan maksud dan tujuannya kepada orang lain melalui bahasa, baik itu bahasa tulis atau bahasa lisan. Kedua bahasa yang digunakan itu merupakan sebuah tuturan. Dalam media lisan, pihak yang melakukan tindak tutur adalah penutur (pembicara) dan mitra tuturnya (penyimak), sedangkan dalam media tulis, tuturan disampaikan oleh penulis (penutur) kepada mitra tuturnya yaitu pembaca (Zuraida, 2015:1). Dalam tuturan, segala hal yang terjadi disebut dengan tindak tutur selama kedua pihak itu terlibat dalam satu tindakan.

Leech (dalam Nadar, 2009:7) mengatakan tuturan sebagai kegiatan tindak tutur, dan tuturan sebagai produk tindak verbal. Terkait dengan aspek tutur penutur dan lawan tutur ditegaskan bahwa lawan tutur adalah orang yang menjadi sasaran tuturan dari penutur. Lawan tutur harus dibedakan dari penerima tutur yang bisa saja merupakan orang yang kebetulan lewat dan mendengar pesan, namun bukan orang yang disapa (Nadar, 2009:7). Dari penjelasan itu dapat disimpulkan bahwa, sebuah tindak tutur atau tuturan itu baru terjadi ketika pihak pembicara dan pendengar atau mitra tutur yang menjadi sasaran dari si penuturnya harus secara sadar dan sama-sama mengetahui bahwa sedang melakukan sebuah tindakan aksi, yaitu tindak tutur.

Tindak tutur adalah sebuah kegiatan interaksi dari setiap individu dengan individu lainnya yang sifatnya terikat pada kemampuan berbahasa dari individu tersebut dalam menuturkan suatu informasi dalam bentuk apapun. Saat seseorang menuturkan suatu pesan atau kalimat, maka saat itu juga ia sedang melakukan sebuah tindakan. Tindakan yang dilakukan itu dapat dilihat dari tuturannya, misal si penutur mengatakan bahwa “Aku melihatmu di parkirannya tadi pagi.” Secara tidak langsung si penutur itu sudah melakukan sebuah tindakan lihat (kata kerja lihat) saat tuturan itu diucapkannya.

Menurut Searle (dalam Rahardi, 2003:70) tindak tutur terdiri dari tiga bentuk dasar yaitu tindak lokusioner, tindak ilokusioner, dan tindak perlokusioner. Tindak lokusioner adalah jenis tindak tutur yang menggunakan kata-kata tertentu sesuai dengan makna aslinya. Tindak ilokusioner adalah jenis tindak tutur yang menuturkan sesuatu dengan maksud tertentu pula. Tindak perlokusi adalah jenis tindak tutur yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Selanjutnya, dari tiga jenis tindak tutur tersebut, Searle membuat pembagian jenis tindak tutur menjadi lebih sempit. Searle menggolongkan jenis tindak tutur ilokusi menjadi lima macam bentuk tuturan lainnya yaitu, asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif.

Dalam kajian ini, peneliti hanya ingin mengkaji dan fokus pada satu jenis tindak tutur saja yaitu jenis tindak ekspresif. Peneliti ingin membahas tentang tindak tutur ekspresif karena tindak tutur ekspresif merupakan bentuk tuturan yang berfungsi mengungkapkan atau menyatakan suatu perasaan dan keadaan jiwa si penuturnya. Melalui jenis tindak tutur ini, penutur dapat menunjukkan sikap psikologisnya terhadap keadaan tertentu atau pada lawan tuturnya dengan bentuk-bentuk tindakan seperti berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji, dan berbelasungkawa. Tindak tutur ekspresif ini dapat dilihat dari dialog antartokoh dalam novel *Sang Kombat* karya Musa AM.

Novel *Sang Kombat* adalah salah satu novel yang ditulis oleh orang Aceh yang bernama asli Murdani Abdullah Musa. Novel ini diterbitkan oleh PT Aceh Media Group pada 2017 yang bercerita tentang konflik yang terjadi di Aceh. Dalam novel *Sang Kombat*, terdapat banyak tuturan ekspresif yang dilakukan oleh para tokoh. Dalam interaksi tersebut, antar tokoh saling mengungkapkan ekspresinya masing-masing dalam bentuk dialog-dialog tertentu yang diucapkan secara baik dan benar, seperti saat para tokoh harus bersembunyi di rumah-rumah warga agar tidak diketahui keberadaannya oleh TNI.

Dalam situasi persembunyian itu, para Tentara Nanggroe atau yang biasa disebut Gerakan Aceh Merdeka (GAM) ditolong oleh warga-warga yang terkadang mereka adalah orang tua atau keluarga dari orang-orang yang hilang dalam konflik tersebut, tapi para orang

tua itu harus ikhlas menerima mereka di rumahnya sehingga hal-hal seperti itu membuat para tokoh terkadang merasa bersalah dan kasihan dengan para korban. Saat hendak meninggalkan rumah warga, para tokoh mengucapkan terima kasih karena telah dilayani dengan baik oleh warga. Mereka juga meminta maaf karena sudah menyusahkan. Warga pun memberikan ucapan-ucapan selamat atau memberi dukungan untuk perjuangan mereka.

Di dalam novel diceritakan, para tokoh juga berhadapan dengan hal-hal yang membuat para tokoh saling menyalahkan ketika berada dalam situasi perang tertentu. Oleh karena itu, novel ini sangat cocok untuk diteliti karena dapat mewakili data-data yang dibutuhkan dalam penelitian tentang tindak tutur ekspresif. Dari dialog-dialog tersebut, peneliti ingin melihat jenis tindak tutur ekspresif apa saja yang digunakan oleh penulis untuk menyampaikan tuturan-tuturan antartokoh yang ia ciptakan dalam karyanya.

Peneliti memilih novel ini karena diangkat dari kisah nyata yang terjadi di daerah Nanggroe Aceh Darussalam. Setiap tempat yang disebutkan oleh penulis adalah tempat-tempat yang masih terjangkau sampai hari ini. Beberapa tokoh dalam cerita pun merupakan orang-orang yang sampai detik ini masih dapat kita temui, salah satunya seperti Muzakir Manaf yang memang benar-benar ada dalam kejadian tersebut. Hal inilah yang membuat novel ini menarik dan terlihat lebih hidup. Saat membacanya pun, kita seperti kembali kepada masa konflik itu melalui merek-merek dari produk dan kejadian-kejadian tertentu di masa itu.

Penelitian yang membahas tentang tindak tutur ekspresif, di antaranya adalah penelitian oleh Laila dan Septia (2019) yang berjudul *Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel-Novel Tere Liye: Tinjauan Pragmatik*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam novel *Hujan* dan *Pulang* adalah (1) ucapan belasungkawa, (2) ucapan terima kasih, (3) ucapan selamat, (4) ucapan permintaan maaf, (5) ucapan pujian, dan (6) kritikan. Selanjutnya, hasil penelitian yang berjudul *Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Berita Dokter Deteksi Virus Corona Meninggal di Wuhan pada Saluran Youtube Tribunnews.Com* oleh Mu'awanah dan Utomo (2020) menunjukkan bahwa terdapat empat jenis tindak tutur ekspresif: mengkritik, memuji, meminta maaf, dan menyalahkan. Data terbanyak merujuk pada tindak tutur ekspresif mengkritik dan memuji, penutur mengkritik sebagian mitra tutur yang menjustifikasi seorang dokter yang memberikan informasi tentang virus corona dan penutur memuji dokter yang telah berhasil mendeteksi virus corona dan mengungkapkannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian terhadap novel *Sang Kombat* karya Musa AM ini merupakan jenis penelitian sastra. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah dialog antartokoh dalam novel *Sang Kombat* karya Musa AM. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah novel *Sang Kombat* karya Musa AM. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumentasi atau teknik analisis dokumen. Langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- (1) Membaca secara cermat keseluruhan isi novel *Sang Kombat* karya Musa AM untuk memahami isi novel.
- (2) Melakukan pengkodean, yaitu penggunaan kode tertentu pada dialog-dialog yang menjadi data penelitian yang terdapat dalam novel *Sang Kombat* karya Musa AM sesuai dengan rumusan masalah penelitian untuk mempermudah pengelompokan data.
- (3) Mengelompokkan masing-masing data berdasarkan makna yang terkandung dalam setiap tuturan sesuai dengan jenis-jenis tindak tutur ekspresif.
- (4) Menganalisis setiap data yang sudah dikelompokkan berdasarkan konteks dan tuturan yang sesuai dengan jenis-jenis tindak tutur ekspresif.

## **HASIL PENELITIAN**

Searle (dalam Rahardi, 2003:72) menggolongkan tindak tutur ilokusi dalam aktivitas bertutur ke dalam lima macam bentuk tuturan yaitu (1) tindak tutur asertif, (2) tindak tutur direktif, (3) tindak tutur deklarasif, (4) tindak tutur komisif, dan (5) tindak tutur ekspresif. Namun, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, peneliti hanya akan menggambarkan satu bentuk tindak tutur ilokusi saja yaitu tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam novel *Sang Kombat* karya Musa AM. Data penelitian ini berupa ucapan-ucapan yang mengandung makna tindak tutur ekspresif yang ada pada dialog dalam novel yang berjumlah 647 halaman tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat enam jenis tindak tutur ekspresif dalam novel *Sang Kombat* karya Musa AM. Adapun enam jenis tindak tutur ekspresif tersebut yaitu tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih, tindak tutur ekspresif ucapan selamat, tindak tutur ekspresif meminta maaf, tindak tutur ekspresif menyalahkan, tindak tutur ekspresif memuji, dan tindak tutur ekspresif belasungkawa. Dari enam jenis tindak tutur ekspresif tersebut diperoleh 194 data yang terdiri dari 28 data tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih, 4 data tindak tutur ekspresif ucapan selamat, 49 data tindak

tutur ekspresif meminta maaf, 23 data tindak tutur ekspresif menyalahkan, 80 data tindak tutur ekspresif memuji, dan 10 data tindak tutur ekspresif belasungkawa. Dari 194 data yang telah dianalisis, tindak tutur ekspresif memuji adalah jenis tindak tutur ekspresif yang paling banyak digunakan pada dialog yang ada dalam novel tersebut. tindak tutur ekspresif ucapan selamat adalah jenis tindak tutur ekspresif yang paling sedikit yang terdapat dalam novel tersebut. Variasi tindak tutur ekspresif tersebut akan digambarkan sebagai berikut.

### **Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Terima Kasih**

Tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih adalah sebuah tuturan yang dituturkan oleh seorang penutur terhadap lawan tuturnya yang berisi ungkapan-ungkapan dari rasa syukurnya dalam bentuk ucapan terima kasih atas kebaikan-kebaikan yang telah dilakukan oleh lawan tuturnya. Tindak tutur dengan indikator ucapan terima kasih yang terdapat dalam dialog novel *Sang Kombatan* karya Musa AM adalah sebagai berikut.

Konteks Tuturan: Tuturan terima kasih ini diucapkan oleh Billy kepada Musa yang telah banyak membantunya.

Tuturan: *“Well, kamu jaga diri baik-baik. Terima kasih atas segala bantuanmu selama ini,” ujarnya lagi.* (hlm. 108)

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif dengan indikator ucapan terima kasih karena tuturan tersebut berisi ucapan terima kasih dari penutur terhadap lawan tuturnya atas semua kebaikan yang dilakukan oleh lawan tuturnya. Oleh karena itu, kutipan di atas termasuk dalam jenis tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih karena mengandung kata terima kasih di dalam tuturan yang dituturkan oleh penutur kepada lawan tuturnya. Tuturan tersebut dituturkan oleh Billy Saat dia akan kembali ke Amerika. Melalui telepon, saat hendak meninggalkan kota Lhokseumawe, Billy pamit pada Musa dan berterima kasih atas semua kebaikan Musa selama ini yang selalu membantunya dan telah bersama dalam waktu yang lama selama dia berada di Aceh. Apalagi saat hendak meninggalkan Aceh, Musa yang mengatur agar Billy dapat kembali ke negaranya dengan selamat. Tindak tutur ekspresif yang mengandung makna ucapan terima kasih terdapat juga pada data berikut.

Konteks Tuturan: Apa Syam mengucapkan terima kasih kepada semua pasukannya saat sedang menikmati buah kelapa yang dicari oleh Musa dan pasukan lainnya dengan susah payah dan saat itu ada pasukan yang telah siaga menggali tanah untuk menguburkan batok kelapa tersebut agar keberadaan mereka tidak dapat dilacak oleh TNI.

Tuturan: “*Aku benar-benar beruntung memiliki pasukan seperti kalian. Terima kasih atas kesetiaan kalian selama ini,*” (hlm.295)

Tuturan tersebut termasuk dalam jenis tindak tutur ekspresif yang mengandung makna ucapan terima kasih karena dalam kalimat itu penutur memang berterima kasih pada pasukannya karena mereka tetap setia bertahan dengan segala keterbatasan. Tuturan tersebut dituturkan oleh Apa Syam kepada semua anggota pasukannya saat mereka masih menikmati kelapa yang telah susah payah dicari oleh Musa dan pasukan lainnya dan saat Hadi telah siaga untuk menggali tanah sebagai tujuan untuk menyembunyikan jejak mereka dari TNI dengan cara mengubur batok-batok kelapa itu. Apa Syam merasa beruntung dan bersyukur dengan semua pengorbanan dan kesetiaan pasukannya yang masih tetap bertahan saat ada beberapa pasukan yang telah menyerahkan diri pada Tentara Republik.

### **Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Selamat**

Tindak tutur ekspresif ucapan selamat adalah tuturan yang bertujuan untuk memberikan ucapan selamat kepada lawan tuturnya saat lawan tuturnya mengalami sesuatu hal yang indah, mendapatkan suatu hadiah, keberuntungan, kesempatan, atau berhasil dalam melakukan sesuatu. Tindak tutur-tindak tutur ekspresif dengan indikator ucapan selamat yang terdapat dalam dialog novel *Sang Kombat* karya Musa AM adalah sebagai berikut.

Konteks Tuturan: Adi yang menenteng AK 47 memberikan ucapan selamat datang kepada Musa saat Musa dan Junaidi sampai di Kemukiman Paloh.

Tuturan: “*Selamat datang kembali ke kampung halaman, Pakwa,*” (hlm.71)

Tuturan tersebut diucapkan oleh penutur (Adi) kepada lawan tuturnya (Musa) untuk memberikan ucapan selamat datang kembali kepada lawan tuturnya karena Kemukiman Paloh adalah kampung halaman lawan tuturnya. Tuturan tersebut diucapkan oleh penutur saat dia dan temannya menyambut kedatangan Musa dan Junaidi pada pukul 15.00 WIB. Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk dalam jenis tindak tutur ekspresif yang mengandung makna memberi ucapan selamat karena penutur langsung memberikan ucapan selamat datang dan memeluk lawan tuturnya. Tindak tutur ekspresif yang mengandung makna memberi ucapan selamat terdapat juga pada data berikut.

Konteks Tuturan: Apa Syam memberikan ucapan selamat datang kepada Musa karena Musa masih hidup saat Musa baru sampai di markas Kompi D1 Pase.

Tuturan: “*Senang melihatmu masih hidup Pakwa. Selamat datang kembali,*” (hlm.89)

Tuturan tersebut diucapkan oleh Apa Syam (penutur) kepada Musa (lawan tuturnya) saat Musa baru sampai dari Paloh ke Ujung Pacu di markas Kompi D1 Pase di bawah komando Apa Syam. Saat itu Musa sedang berbicara dengan Billy. Billy memeluk Musa dengan erat dan mengatakan rindu karena sudah lama tidak beremu. Saat itu, Apa Syam merasa terharu dan bahagia karena bisa bertemu dengan Musa kembali. Jadi, Apa Syam memberikan ucapan selamat datang kepada Musa sebagai ungkapan rasa bahagianya bisa melihat Musa kembali. Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk dalam jenis tindak tutur ekspresif yang mengandung makna memberi ucapan selamat karena penutur mengucapkan “Selamat datang kembali!” Kepada lawan tuturnya.

Dari informasi yang diperoleh oleh penutur, di tempat lawan tuturnya bersembunyi terjadi pengepungan hebat. Penutur mengira lawan tuturnya tidak selamat karena sudah lama tidak mendapat kabar darinya. Tetapi hari itu, mereka bertemu kembali makanya penutur merasa sangat bahagia atas keselamatan lawan tuturnya dan langsung memberikan ucapan selamat. Tuturan yang berjenis tindak tutur ekspresif ucapan selamat juga terdapat pada dialog yang ada di halaman 140 dan halaman 414 dalam novel *Sang Kombat* karya Musa AM dengan konteks dan tuturan yang berbeda namun mengandung maksud dan tujuan yang sama yaitu penutur ingin memberikan ucapan selamat kepada lawan tuturnya.

### **Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf**

Tindak tutur ekspresif meminta maaf adalah sebuah tuturan yang dituturkan oleh penutur kepada lawan tuturnya dengan maksud untuk menyampaikan rasa penyesalannya dan ingin meminta maaf atas hal-hal yang dilakukannya yang membuat lawan tuturnya teganggu, merasa tidak nyaman, atau menyakiti hatinya baik yang dilakukan penutur itu sengaja atau tidak. Tindak tutur-tindak tutur ekspresif dengan indikator meminta maaf yang terdapat dalam dialog novel *Sang Kombat* karya Musa AM adalah sebagai berikut.

Konteks Tuturan: Jamal meminta maaf kepada Ayah Halim, Musa, dan Jamaika saat mereka baru sampai di markas D4 Pase yang dipimpin oleh Jamal karena dia tidak dapat menjemput mereka di Kuala Jambo Aye.

Tuturan: “*Maaf, para Panglima. Kami tak bisa menjemput di kuala. Bang Yan mungkin sudah menyampaikan. Kalau pasukan kami saat ini sedang terdesak. Kami dikepung oleh TNI,*” (hlm.34)

Tuturan tersebut diucapkan oleh penutur (Jamal) kepada lawan tuturnya (Para Panglima) untuk meminta maaf karena mereka tidak dapat menjemput para Panglima yang berangkat dari perairan Blang Me menuju Kuala Jambo Aye hingga akhirnya mereka harus

ditunggu di kuala dan diantar oleh seorang penghubung yang bernama Faisal ke markas yang dipimpin oleh Jamal. Tuturan tersebut diucapkan Jamal setelah para pasukannya memberikan hormat kepada para Panglima saat mereka baru sampai di markasnya. Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk dalam jenis tindak tutur ekspresif yang mengandung makna meminta maaf karena penutur meminta maaf dan menyesali keadaan mereka yang sedang terdesak sehingga tidak dapat menjemput para Panglima yang akan datang ke markas mereka. Tindak tutur ekspresif yang berkategori meminta maaf juga terdapat pada data berikut.

Konteks Tuturan: Rani meminta maaf kepada Musa atas sikapnya yang membuat Musa tidak nyaman sampai menjaga jarak dengannya. Saat itu Rani dan Musa yang bertemu di taman. Mereka duduk berdiskusi panjang lebar tentang hubungan mereka.

Tuturan: *“Saya sudah mengetahui, apa yang ingin Mas sampaikan. Maaf jika saya mengganggu kenyamanan Mas. Maaf sebesar-besarnya,”* (hlm.189)

Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur kepada lawan tuturnya dengan tujuan menyampaikan permintaan maafnya. Penutur menyesali sikapnya yang terlalu aktif ingin mendekati lawan tuturnya. Tuturan tersebut dituturkan penutur setelah penutur mengetahui alasan lawan tuturnya menjauhi dirinya dari teman lawan tutur. Hal itu membuat penutur merasa bersalah apalagi setelah seminggu lebih tidak bertemu dengan Musa dan Musa menemuinya setelah mendengar penjelasan dari Tahito bahwa Tahito sudah menceritakan ketidaknyaman Musa terhadap sikap dan penampilan Rani yang selalu menunggunya di depan ruang kuliah seusai kelas belajar selesai sampai Musa memilih ikut bergabung dengan Pecinta Alam Mahasiswa Ekonomi (PALMAE) untuk berjaga jarak dengan Rani. Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk dalam jenis tindak tutur ekspresif yang mengandung makna meminta maaf karena penutur menyampaikan permintaan maafnya dan menunjukkan rasa bersalahnya kepada lawan tuturnya saat itu.

### **Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan**

Tindak tutur ekspresif menyalahkan adalah tuturan yang bertujuan untuk menyalahkan lawan tuturnya saat dia melakukan suatu kesalahan. Tuturan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu secara langsung, dengan bentakan, dengan sindiran, atau dengan cara mendiami lawan tuturnya. Tindak tutur-tindak tutur ekspresif dengan indikator menyalahkan yang terdapat dalam dialog novel *Sang Kombat* karya Musa AM adalah sebagai berikut.

Konteks Tuturan: Seorang TNI marah terhadap Tentara Nanggroe saat mereka sedang menembak Tentara Nanggroe tetapi Tentara Nanggroenya malah menghilang.

Tuturan: *“Anjing sialan. Buang-buang peluru,”* (hlm.26)

Tuturan tersebut diucapkan oleh seorang TNI kepada teman-temannya yang lain sambil melemparkan ranting pohon ke arah Tentara Nanggroe yang membuat teman-temannya yang lain tertawa. Tuturan tersebut terjadi saat TNI tersebut ingin menembak Tentara Nanggroe. Tuturan tersebut bertujuan untuk mengungkapkan rasa marah dan kesalnya terhadap Tentara Nanggroe dengan cara memaki secara langsung. Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk dalam jenis tindak tutur ekspresif yang mengandung makna menyalahkan karena penutur menyalahkan Tentara Nanggroe yang jaraknya hanya 50 meter tetapi lolos dari mereka dengan menyebut Tentara Nanggroe sebagai anjing. Padahal jelas-jelas para TNI melihat Tentara Nanggroe. Entah kenapa mereka tidak melanjutkan tembakannya malah menyalahkan mereka karena pelurunya terbuang sia-sia dengan menganggap mereka anjing. Tindak tutur ekspresif yang berkategori menyalahkan juga terdapat pada data berikut.

Konteks Tuturan: Rani mengungkapkan rasa kecewanya atas keputusan Musa untuk berhenti kuliah dan pulang ke Aceh saat mereka sedang berada di terminal untuk menyaksikan kepulangan Musa meninggalkan Yogyakarta demi tujuannya ingin bergabung dengan Tentara Nanggroe.

Tuturan: *“Tapi Mas, tak ada jodoh jika tak diperjuangkan. Dengan Mas pulang ke Aceh, maka makin tipis harapan kita bersama. Ini yang aku sesalkan. Mas sama sekali tidak mau berjuang untuk menjadikan aku jodoh Mas kelak,”* (hlm.241)

Tuturan tersebut diucapkan oleh penutur (Rani) kepada lawan tuturnya (Musa) untuk menyalahkan keputusannya meninggalkan Yogya saat pertemuan terakhir mereka di terminal. Rani mencoba untuk merubah keputusan Musa. Rani menangis karena kesempatannya untuk dekat dengan Musa akan hilang. Jangankan berharap Musa membalas perasaannya, Musa bahkan tidak pernah mempertimbangkan perasaannya. Musa tidak pernah berusaha untuk membalas cinta Rani. Sekarang malah ingin pulang ke Aceh. Bagi Rani, kepulangannya ke Aceh akan semakin membuat harapannya sia-sia untuk menjadi istri Musa. Rani tidak menyukai keputusan Musa itu, apalagi Musa pulang untuk bergabung dengan kelompok perlawanan Aceh yang pasti akan dianggap separatis oleh negara dan mereka akan terancam keamanannya. Bagi Rani, itu adalah keputusan yang kurang tepat. Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk dalam jenis tindak tutur ekspresif yang mengandung makna menyalahkan karena penutur tidak setuju dan menyalahkan keputusan yang diambil oleh lawan tuturnya.

## Tindak Tutar Ekspresif Memuji

Tindak tutur ekspresif memuji adalah sebuah tindakan menyanjung atau memuji lawan tuturnya dengan beberapa maksud atau tujuan, yaitu sesuai dengan keadaan lawan tuturnya atau lawan tutur memiliki suatu kelebihan dan kemampuan, lawan tutur melakukan suatu kebaikan atau hal baik tertentu, ingin menyenangkan hati lawan tutur atau memberi semangat dan dukungan agar lawan tutur lebih percaya diri, ingin mengambil perhatian dan simpati dari lawan tuturnya atau karena ada maksud dan tujuan tertentu untuk mengelabui lawan tuturnya dengan jalan merayu melalui pujian atau sanjungan sehingga lawan tutur merasa tersanjung dan dipuji. Adapun tindak tutur-tindak tutur ekspresif yang mengandung makna pujian yang terdapat dalam dialog novel *Sang Kombat* karya Musa AM adalah sebagai berikut.

Konteks Tuturan: Musa memuji Pak Samat di dalam hati saat dia baru sampai di warung Pak Samat yang ada di depan lapangan Alue Papeun.

Tuturan: “*Pak Samat ternyata update juga,*” (hlm.23)

Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur (Musa) di dalam hatinya untuk memuji lawan tuturnya yang mengetahui tentang berita terbaru. Semalam, Megawati yang didampingi oleh Menkopolkam yaitu Susilo Bambang Yudhoyono mengumumkan bahwa darurat militer sudah diberlakukan untuk Aceh. Tuturan tersebut dituturkan oleh Musa saat dia bertanya kepada Pak Samat mengenai pengunjung di warungnya yang masih sepi. Pak Samat menjawab dengan menceritakan bahwa hari ini ada acara pekan di lapangan, entah karena masih pagi entah karena semalam sudah ada pengumuman darurat militer makanya warungnya sepi. Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk dalam jenis tindak tutur ekspresif yang mengandung makna pujian karena penutur memuji kemampuan lawan tuturnya dalam memperoleh informasi dengan cepat. Tindak tutur ekspresif yang mengandung makna pujian juga terdapat pada data berikut.

Konteks Tuturan: Musa memuji Abu Rais saat Musa dan Abu Rais sedang duduk di sebuah rangkang kecil yang bersebelahan dengan padang luas di pedalaman Peusangan, Bireun.

Tuturan: “*Aku salut denganmu, Abu Rais. Saat banyak pasukan GAM dari berbagai daerah menyerah, pasukanmu tetap solid. Aku pikir, petuah-petuahmulah yang membuat mereka bertahan,*” (hlm.123)

Tuturan tersebut dilakukan oleh Musa kepada lawan tuturnya Abu Rais untuk memuji sikap Abu Rais yang mampu membuat pasukannya bertahan. Abu Rais adalah orang yang memiliki semangat juang yang tinggi, pantang menyerah, sangat percaya diri, berpengetahuan tinggi, mudah berbaur dengan masyarakat, sangat disegani, dan setia kepada Aceh serta taat

kepada Allah. Musa senang mendengar setiap petuah-petuah dari Abu Rais. Musa sangat menyukai sosok Abu Rais. Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk dalam jenis tindak tutur ekspresif yang mengandung makna memuji karena penutur memuji kepribadian lawan tuturnya sesuai dengan keadaan sebenarnya.

### **Tindak Tutur Ekspresif Belasungkawa**

Tindak tutur ekspresif belasungkawa adalah tuturan yang bertujuan untuk menyampaikan rasa simpati, rasa ikut bersedih atau berduka dari penutur atas musibah, kehilangan, atau sesuatu hal yang menyedihkan yang dialami oleh lawan tuturnya. Tindak tutur-tindak tutur ekspresif dengan indikator belasungkawa yang terdapat dalam dialog novel *Sang Kombat* karya Musa AM adalah sebagai berikut.

Konteks Tuturan: Musa prihatin dan ikut bersedih dengan kehilangan yang dialami oleh Nek Minah akibat perlawanan yang dilakukan oleh Tentara Nanggroe terhadap TNI.

Tuturan: *“Mungkin ada ribuan sosok seperti Nek Minah akibat konflik ini. Oh, Tuhan, limpahkanlah rahmat dan karunia-Mu untuk mereka,”* (hlm.60)

Tuturan tersebut diucapkan oleh penutur (Musa) di dalam hatinya untuk mengungkapkan rasa simpatinya yang ikut bersedih atas kehilangan yang dialami oleh Nek Minah. Suaminya diculik oleh TNI dan belum dikembalikan sampai saat itu. Nek Minah juga tidak tahu di mana keberadaan suaminya itu. Sedangkan anak laki-lakinya pergi merantau ke Malaysia dan anak perempuannya sekolah di Banda Aceh agar tidak menjadi korban salah sasaran dari TNI. Nek Minah harus berpisah dengan suami dan anaknya akibat dari konflik ini. Tuturan tersebut diucapkan Musa setelah dia mendengar semua cerita sedih Nek Minah sebelum dia pamit meninggalkan rumah Nek Minah. Oleh karena itu, Musa merasa prihatin dengan keadaan Nek Minah dan warga-warga yang lainnya. Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk dalam jenis tindak tutur ekspresif yang mengandung makna belasungkawa karena penutur prihatin terhadap hal yang dialami oleh lawan tuturnya. Tuturan-tuturan yang termasuk dalam jenis tindak tutur ekspresif belasungkawa juga terdapat pada data berikut.

Konteks Tuturan: Rani mengucapkan rasa belasungkawanya terhadap musibah yang menimpa keluarga Musa saat Rani dan Musa berbicara lewat telepon.

Tuturan: *“Aku turut menyesal dengan apa yang terjadi Mas. Aku berharap Mas bisa bersabar,”* (hlm.271)

Tuturan tersebut diucapkan oleh Rani (penutur) kepada Musa (lawan tuturnya) sebagai bentuk simpatinya atas musibah yang menimpa Musa yaitu Musa bercerita kepada Rani lewat

telepon bahwa adiknya telah meninggal dalam perlawanan sedangkan ayahnya diculik tetapi jasadnya belum ditemukan hingga kini. Dari rasa simpati yang Rani sampaikan, dia meminta agar Musa dapat bersabar. Tuturan tersebut termasuk dalam jenis tindak tutur ekspresif yang mengandung makna belasungkawa karena Rani turut merasakan kesedihan yang dialami Musa. Dia menyesali keadaan pahit yang menjadi takdir Musa. Namun sebagai manusia, kita tidak bisa melawan takdir Allah, makanya Rani hanya meminta Musa untuk bersabar.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat enam jenis tindak tutur ekspresif dalam novel *Sang Kombat* karya Musa AM. Adapun enam jenis tindak tutur ekspresif tersebut yaitu tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih, tindak tutur ekspresif ucapan selamat, tindak tutur ekspresif meminta maaf, tindak tutur ekspresif menyalahkan, tindak tutur ekspresif memuji, dan tindak tutur ekspresif belasungkawa. Dari enam jenis tindak tutur ekspresif tersebut diperoleh 194 data yang terdiri dari 28 data tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih, 4 data tindak tutur ekspresif ucapan selamat, 49 data tindak tutur ekspresif meminta maaf, 23 data tindak tutur ekspresif menyalahkan, 80 data tindak tutur ekspresif memuji, dan 10 data tindak tutur ekspresif belasungkawa.

Dari 194 data yang telah dianalisis, tindak tutur ekspresif memuji adalah jenis tindak tutur ekspresif yang paling banyak dan tindak tutur ekspresif ucapan selamat adalah jenis tindak tutur ekspresif yang paling sedikit digunakan pada dialog yang ada dalam novel tersebut. Untuk membedakan keenam jenis tindak tutur ekspresif tersebut dapat dilihat dari makna-makna yang terkandung dari penggunaan kata dalam setiap tuturan yang dilakukan oleh penutur terhadap lawan tuturnya dan juga dapat dilihat berdasarkan konteks pada saat tuturan tersebut diujarkan. Oleh sebab itu, makna yang terkandung dari sebuah kata dan konteks dalam sebuah tuturan sangat penting untuk diperhatikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad H.P. dan Alek. (2011). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chaer, Abdul. (1995). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Laila, Aruna dan Emil Septia. (2019). Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel-Novel Tere Liye: Tinjauan Pragmatik. *Metalingua*, Vol. 17, No. 1, hlm. 33-43.
- M, Musa A. (2017). *Sang Kombat*. Banda Aceh: PT Aceh Media Grub.

- Mu'awanah, Ifatul dan Asep Purwo Yudi Utomo. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Berita Dokter Deteksi Virus Corona Meninggal di Wuhan pada Saluran Youtube Tribunnews.Com. *Jurnal Skripta*, Vol. 6, No. 2, hlm. 72-80.
- Nadar, F.X. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, Kunjana. (2003). *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma.
- Sudaryat, Yayat. (2009). *Makna dalam Wacana Prinsip-prinsip Semantik dan Pragmatik*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Zuraida. (2015). Tindak Tutur Illokusi dan Perlokusi dalam Berekomunikasi Antarmahasiswa PBSI FKIP Unsyiah. *Skripsi*. Universitas Syiah Kuala.